

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MERANGSANG MINAT MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH SENI TARI

Sayidiman

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
adiman_sa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui prosedur penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat mahasiswa PGSD FIP UNM UPP Parepare dalam mata kuliah Studio Seni Tari, dan untuk mengetahui peningkatan minat mahasiswa PGSD FIP UNM UPP Parepare dalam mata kuliah Studio Seni Tari melalui penggunaan media audio visual.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi melalui lembar observasi dan hasil test akhir mahasiswa setelah melalui tahapan *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Dari hasil analisis data didapatkan Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan data hasil pelaksanaan *pretest* berdasarkan pengamatan didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat canggung dalam memperagakan beberapa ragam tari bahkan kebanyakan dari mereka tidak mampu sama sekali memperagakan ragam tari yang diinstruksikan. Setelah pelaksanaan *pretest* dilanjutkan dengan *treatment* dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya penyediaan alat untuk penggunaan media audio visual yang dalam hal ini menggunakan laptop sebagai alat pemutar media dan seperangkat *loudspeaker* untuk memperdengarkan audio yang selanjutnya dihubungkan kelayar menggunakan LCD adalah hal yang pertama dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tahap terakhir dari pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil dari pelaksanaan *pretest* dan *treatment*. Berdasarkan lembar pengamatan yang terbagi dalam beberapa kategori penilaian tentang pemahaman mahasiswa terhadap beberapa ragam tari dan peningkatan minat mahasiswa terhadap mata kuliah ini. Pelaksanaan *posttest* dilakukan secara berkelompok namun penilaian mahasiswa dilakukan secara individu, dan didapatkan bahwa 90 % mahasiswa mampu memperagakan ragam tari yang telah ditontonnya dan selanjutnya bahkan secara berkelompok mahasiswa mampu membuat ragam tari sendiri yang mengarah pada ranah penciptaan tari secara sederhana. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan Penggunaan media audio visual secara sistematis dengan langkah-langkah yang telah disusun dengan berbagai persiapan dapat meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa terhadap mata kuliah studio seni tari dan Hasil pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dianggap telah berhasil berdasarkan hasil observasi dalam *posttest*.

Kata kunci : Media, Seni, Tari

ABSTRACT

The study aims to determine the procedures for the use of audio visual media in increasing student interest PGSD FIP UNM UPP Parepare in Dance Studio courses, and to know the increase in student interest PGSD FIP UNM UPP Parepare in Dance Studio courses through the use of audio visual media.

Techniques of data collection is done by observation through the observation sheet and the final test results of students after the *pretest* stage, *Treatment* and outcome analysis of data obtained *posttest*. dari Based on the research results obtained on the result of *pretest* data obtained based on the observation that the bulk of students demonstrating some very awkward in a variety dance even most of them are not able to demonstrate the variety of dance at all instructed. After

implementation of the pretest followed by Treatment with setting up multiple devices including the provision of learning tools for the use of audio visual media in this case using a laptop as a media player and a set of loudspeakers to play the next audio connected kelayar use the LCD is the first thing done in the implementation of this research . The last stage of the implementation of this research is to conduct posttest to determine differences in outcomes of implementation of the pretest and Treatment. Based on the observation sheets that are divided into several categories judgments about students' understanding of several kinds of dance and the increased interest of students towards this course. Implementation of the posttest assessment done in groups, but students do individually, and found that 90% of the students are able mempergakan variety of dance that have been watched and then even in a group of students able to make a variety of dance itself that led to the creation of dance in the realm sederhana. Dari these results it can be Use of audio visual media concluded systematically with the steps that have been prepared with various preparations can increase the ability and interest of students to the dance studio courses and results of implementing the use of audio visual media in increasing student interest and ability has succeeded based on observations in the posttest .

Keyword : Media, Art, Dance

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama rendahnya aktivitas dan hasil belajar bagi mahasiswa pada umumnya adalah kurangnya minat dan perhatian terhadap mata kuliah tertentu. Hal ini tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : sifat matakuliah, pemahaman nilai fungsi dari mata kuliah, potensi dasar yang kurang dimiliki terhadap mata kuliah tersebut, metode pembelajaran yang membosankan, kurangnya motivasi dari dosen pengampu mata kuliah, dan sebagainya.

Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan kualitas pembelajaran tidak dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan. Media pembelajaran merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan minat mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu terutama mata kuliah yang mengedepankan aspek psikomotor yang memerlukan peragaan peragaan dan demonstrasi serta contoh-contoh konkrit sebagaimana yang tertuan dalam konsep pembelajaran.

Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar atau yang sering disebut *dependent media* seperti contoh gambar, foto atau transparansi untuk menerangkan sesuatu, dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh mahasiswa yang sering

disebut *independent media* contoh radio, TV, video, film.

Menurut Arsyad (2006) media pembelajaran dapat memenuhi tiga (3) fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau pendengar yang besar jumlahnya yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan,
- b. Menyajikan informasi,
- c. Memberi instruksi.

Disamping itu media juga mempunyai manfaat di antaranya:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan bermakna sehingga dapat lebih dipahami oleh mahasiswa serta memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode belajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga peserta belajar tidak bosan dan dosen tidak kehabisan tenaga.

Peserta belajar dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari dosen, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain. Berdasarkan uraian latar belakang maka dibuat

rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat mahasiswa PGSD FIP UNM UPP Parepare dalam mata kuliah Studio Seni Tari. 2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat mahasiswa PGSD FIP UNM UPP Parepare dalam mata kuliah Studio Seni Tari.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti “Tengah, perantara, atau pengantar”. Menurut Luhan dalam Basuki (1992) media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media adalah segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar atau yang sering disebut *dependent media* contoh gambar, foto atau transparansi untuk menerangkan sesuatu, dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa yang sering disebut *independent media* contoh radio, TV, video, film.

Menurut Arsyad (2006) media pembelajaran dapat memenuhi tiga (3) fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau pendengar yang besar jumlahnya yaitu : a. Memotivasi minat atau tindakan, b. Menyajikan informasi, c. Memberi instruksi.

Disamping itu media juga mempunyai manfaat di antaranya:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan bermakna sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa serta memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Metode belajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Banyak batasan yang diberikan para pakar tentang media, antara lain menurut Sadiman, Hamodjojo dan Blake (Achsini dalam Minarti, 1996). Menurut Sadiman dkk (1984) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Hamidjojo menyatakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sementara Blake menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk membawa/menyampaikan suatu pesan dan antara komunikator dan komunikan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, beberapa ahli memberikan batasan mengenai media pendidikan antara lain menurut Gagne (dalam Sadiman dkk, 1984) bahwa media pendidikan adalah beberapa jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Miarso dalam salah satu artikelnya memberikan batasan tentang media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Rahardjo R dalam Miarso dkk, 1986)

Dari beberapa batasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala jenis alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar sebagai alat bantu dengan maksud untuk memudahkan proses penyampaian pelajaran

dari guru kepada siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Kegunaan Media Pengajaran

Tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan yang disampaikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa sebagai penerima informasi. Informasi yang dikomunikasikan melalui lambang verbal saja, kemungkinan terserapnya sangat kecil, sebab informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit dipahami dan diserap (Soepomo, 1987). Penggunaan media bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya dari kegiatan belajar-mengajar (Achsinn, 1986).

Ada beberapa alasan mengapa media dapat mempertinggi motivasi dan minat siswa untuk belajar.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajarkan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada diri siswa dan guru akan lebih mudah mengajar;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti menganalisis, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain alasan di atas, media sebagai bagian dari system pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan/keterampilan untuk: a) membuat konkrit konsep yang abstrak; b) membawa obyek berbahaya atau sukar ke dalam lingkungan belajar; c) menampilkan obyek yang terlalu besar; d) menampilkan obyek yang tidak mampu diamati dengan mata biasa seperti mikroorganisme; e) mengamati gerakan yang

terlalu cepat; f) memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya; g) memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa; h) membangkitkan motivasi belajar; i) memberi kesan perhatian individual untuk semua anggota kelompok belajar sesuai kebutuhan; j) menyajikan informasi belajar siswa secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan; k) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu atau ruang; l) mengontrol kecepatan belajar siswa (Raharjo, 1984).

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Kecepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan Memberi dukungan terhadap isi pengajaran ;
- b. Mudah diperoleh;
- c. Keterampilan guru dalam penggunaannya;
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung; dan
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

3. Media Audiovisual

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pendidikan. yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada mahasiswa, antara lain untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya pemahaman belajar. Kemudian masuknya teknologi audio, maka lahirlah media audio visual yang sampai sekarang fungsi utamanya adalah menekankan penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindarkan verbalistik (Hamalik: 1994: 40).

Dalam dunia pendidikan, media audio visual difungsikan sebagai alat bantu

belajar mengajar sehingga fungsi media sebagai peraga bergeser menjadi penyalur pesan atau informasi belajar dari sumber pesan ke penerima pesan. Sasaran utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Layanan Audio Visual adalah bagian yang melayani pengguna untuk memanfaatkan koleksi Audio Visual seperti CD-ROM, kaset video maupun audio, mikrofische, dan peta, disertai dengan sarana pelengkap seperti komputer multimedia, televisi, video player [dalam format beta, vhs, VCD, maupun DVD], microreader, perangkat audio, dan slide projector.

Selain itu, layanan Audio Visual juga menyediakan layanan pemutaran film video secara gratis dan rutin yang berkaitan dengan subyek jurusan yang ada di Perguruan Tinggi baik yang diselenggarakan oleh perpustakaan maupun atas permintaan dosen sebagai bagian dari metode pengajarannya. Layanan Audio Visual hanya dapat digunakan di dalam perpustakaan. Pengguna bisa datang langsung ke Perpustakaan It. 5 untuk memperoleh layanan yang dimaksud.

Penggunaan alat media dalam pendidikan melalui dengan gerakan "audio-visual aids" pada tahun 1920-an di Amerika Serikat. Sebagai "aids" alat-alat itu dipandang sebagai pembantu guru dalam mengajar, sebagai ekstra atau tambahan yang dapat digunakan oleh guru bila dikehendakinya. Namun pada tahun 1960-an timbul pikiran baru tentang penggunaannya, yang dirintis oleh Skinner dengan penemuannya "programmed instruction" atau pengajaran berprograma. Dengan alat ini anak dapat belajar secara individual. Jadi alat ini bukan lagi sekedar alat bantuan tambahan akan tetapi sesuatu yang digunakan oleh anak dalam proses belajarnya. Belajar berprograma mempunyai pengaruh yang besar sekali pada perkembangan teknologi pendidikan.

Di Amerika Serikat teknologi pendidikan dipandang sebagai media yang lahir dari revolusi media komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan selain guru, buku, dan papan tulis. Di Inggris teknologi pendidikan dipandang sebagai pengembangan, penerapan, dan sistem evaluasi, teknik dan alat-alat pendidikan untuk memperbaiki proses belajar. Teknologi pendidikan adalah pendekatan yang sistematis terhadap pendidikan dan latihan, yakni sistematis dalam perumusan tujuan, analisis dan sintesis yang tajam tentang proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan adalah pendekatan "problem solving" tentang pendidikan. Namun kita masih sedikit tahu apa sebenarnya mendidik dan mengajar itu. Teknologi pendidikan bukanlah terutama mengenai alat audio-visual, komputer, dan internet. Walaupun alat audio-visual telah jauh perkembangannya, dalam kenyataan alat-alat ini masih terlampaui sedikit dimanfaatkan. Pengajaran masih banyak dilakukan secara lisan tanpa alat audio-visual, komputer, internet walaupun tersedia. Dapat dirasakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan resource-based learning "atau belajar dengan menghadap anak-anak langsung dengan berbagai sumber, seperti buku dalam perpustakaan, alat audio-visual, komputer, internet dan sumber lainnya. Kesulitan juga akan dihadapi dalam pengadministrasiannya. Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber, diantaranya (1) Belajar berdasarkan sumber (BBS) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk ceramah ditiadakan. Ini berarti bahwa dapat digunakan segala macam metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu. (2) BBS (belajar berdasarkan sumber) berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi

yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain bahan cetakan, perpustakaan, alat, audio-visual dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, komputer dan internet sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.

METODE PENELITIAN

A. Sasaran Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada mahasiswa Semester VI tahun akademik 2011. Ada tiga tahapan utama dalam pelaksanaan penelitian ini yakni perencanaan, kegiatan inti dan penilaian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini sampel penelitian dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan (Nasir, 1999:279).

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (*independent variable*) adalah penggunaan media audio visual. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah peningkatan minat mahasiswa pada mata kuliah studio seni tari.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan *essay test*, format observasi dan kamera digital untuk menjaring data yang dibutuhkan berdasarkan kerangka pikir dan desain penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UPP PGSD Parepare FIP

UNM sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan sampel kelompok (*cluster sample*) yaitu mahasiswa yang saat ini sedang memprogramkan mata kuliah Studi Seni Tari Tahun Akademik 2011.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data test dikumpulkan dengan melakukan tiga tahap yang diilustrasikan berikut ini:

1. *Peretest*

Pada tahap ini mahasiswa ditugaskan mendeskripsikan karya-karya tari nusantara secara kelompok dan memperagakan saalah satu ragam tari yang mereka kenal. Aktivitas ini dilakukan dalam waktu 30 menit.

2. *Treatment*

Pada tahap ini mahasiswa juga ditugaskan mendeskripsikan karya-karya tari nusantara secara kelompok dan memperagakan saalah satu ragam tari, namun sebelumnya mereka menonton beberapa tari nusantara melalui pengajaran dengan menggunakan media audio visual. Pada bagian ini mahasiswa diharuskan menyimak dan memahami ragam dan gerak tari melalui CD yang diputarkan.

3. *Posttest*

Pada tahap ini mahasiswa kembali ditugaskan menyimak dan memahami ragam dan gerak tari melalui CD yang diputarkan. Aktivitas ini bertujuan untuk melihat peningkatan minat mahasiswa setelah mendapatkan perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan pengelompokan data berdasarkan poin-poin inti dalam kerangka pikir yang mengacu pada rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan *pretest* selama 30 menit untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memperagakan beberapa ragam tari yang mereka kenal, pelaksanaan *pretest* dilakukan secara berkelompok dengan

mempertimbangkan aspek alokasi waktu pembelajaran.

Hasil pelaksanaan *pretest* berdasarkan pengamatan didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat canggung dalam memperagakan beberapa ragam tari bahkan kebanyakan dari mereka tidak mampu sama sekali memperagakan ragam tari yang diinstruksikan. Setelah pelaksanaan *pretest* dilanjutkan dengan *treatmen* dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya penyediaan alat untuk penggunaan media audio visual yang dalam hal ini menggunakan laptop sebagai alat pemutar media dan seperangkat *loudspeaker* untuk memperdengarkan audio yang selanjutnya dihubungkan kelayar menggunakan LCD adalah hal yang pertama dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kegiatan selanjutnya adalah membagi sampel dalam lima kelompok dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Penyajian materi secara teori tentang apresiasi seni dan mencipta karya seni
2. Pelaksanaan praktek yang terbagi dalam beberapa tahap yakni :
 - a. peserta dikelompokkan menjadi lima kelompok
 - b. setiap kelompok di perlihatkan beberapa bentuk tari
 - c. setiap kelompok memilih sendiri jenis karya tari yang akan dilatih
 - d. tahap berikutnya setiap kelompok memperagakan secara berkelompok salah satu jenis tari yang telah dipilih.
 - e. setelah itu peneliti melakukan evaluasi akhir.

Tahap terakhir dari pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil dari pelaksanaan *pretest* dan *treatmen*. Berdasarkan lembar pengamatan yang terbagi dalam beberapa kategori penilaian tentang pemahaman mahasiswa terhadap beberapa ragam tari dan peningkatan minat mahasiswa terhadap mata kuliah ini. Pelaksanaan *posttest* dilakukan secara berkelompok namun penilaian mahasiswa dilakukan secara individu, dan didapatkan bahwa 90 % mahasiswa mampu

memperagakan ragam tari yang telah ditontonnya dan selanjutnya bahkan secara berkelompok mahasiswa mampu membuat ragam tari sendiri yang mengarah pada ranah penciptaan tari secara sederhana.(hasil *posttest* terlampir).

Gambaran yang didapatkan dari data yang dipaparkan diatas memberi arti bahwa penggunaan media secara tepat dan sistematis dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam bidang seni tarisehingga dapat berdampak langsung terhadap prestasi belajar dan perkembangan kemampuan kreativitas mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan yang disampaikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa sebagai penerima informasi. Informasi yang dikomunikasikan melalui lambang verbal saja, kemungkinan terserapnya sangat kecil, sebab informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit dipahami dan diserap (Soepomo, 1987). Penggunaan media bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi yang setinggi-tingginya dari kegiatan belajar-mengajar (Achsini, 1986).

Terciptanya iklim belajar yang bersemangat dan penuh perhatian dari mahasiswa merespon instruksi dan melakukan peragaan tentu saja tidak tercipta begitu saja setelah penayangan materi dari media audi visual yang digunakan, melainkan dukungan pemberian pemahaman dari teori yang sistematis juga dapat memberi bayangan abstrak sebelum mahasiswa melihat langsung contoh-contoh yang ditayangkan melalui media audio visual.

Dampak positif juga terlihat dari mahasiswa laki-laki dimana mereka tidak lagi merasa malu untuk melakukan peragaan gerak tari karena melihat dari tayangan yang ditontonnya banyak gerakan-gerakan tari yang sangat cocok untuk laki-laki tanpa harus mengurangi sisi maskulinitas mereka. Bahkan telah memahami bahwa seni tari bukan saja ruang wilayah wanita namun laki-laki juga dapat melakukannya terutama untuk tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Dari hasil pemaparan pada pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual secara sistematis dengan langkah-langkah yang telah disusun dengan berbagai persiapan dapat meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa terhadap mata kuliah studio seni tari.
2. Hasil pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dianggap telah berhasil berdasarkan hasil observasi dalam *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achsin, A. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Ujungpandang: IKIP Ujungpandang.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditia Bakti
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohani Indrawati. 1999/2000. *Model-model Pembelajaran IPA*. Dirjen dikdasmen P3G IPA: Bandung.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, S.A 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tahir, M. 2005. *Media Pendidikan*. Makassar: UVRI
- Universitas Negeri Makassar. 2006. *Tuntunan Penyusun Karya Tulis Ilmiah. Edisi II* Makassar: PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.